

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini beberapa sistem manajemen perpustakaan berbasis komputer di Indonesia menjadi suatu kebutuhan karena berbagai alasan, antara lain efektifitas dan efisiensi-nya dalam pekerjaan. Oleh karenanya, perkembangan dan pergerakan yang terjadi di dalam manajemen perpustakaan memastikan akan adanya sistem ter- automasi di dalam manajemen atau pengelolaanya, sistem non-automasi yang selama ini ada dirasa tidak lagi memadai untuk penanganan bobot kerja, seperti dalam pengatalogan, pengadaan, inventaris, pengawasan sirkulasi, dll. Dalam UU No 43 Tahun 2007 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.¹ Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan perhimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape *recorder*, *video*, komputer dan lain-lain. Semua koleksi tersebut disimpan dalam sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar maupun membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.² Dalam hal ini,

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, UU No. 43 Th 2007*, vol. 67, 2007, <http://www.bpkp.go.id/public/upload/uu/2/36/43-07.pdf>.

² Yusuf Pawit M dan Suhendar Yaya, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Cet. 4. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 1.

kehadiran teknologi informasi dalam sistem manajemen perpustakaan akan dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan perpustakaan. Kombinasi teknologi informasi dan perpustakaan juga dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan kemudahan untuk mengoptimalkan perpustakaan.

Implementasi teknologi informasi di perpustakaan dapat digunakan untuk mengotomatisasi departemen teknis, memberikan layanan rujukan, dan memberikan layanan informasi yang lebih efisien. Karena teknologi informasi berpotensi untuk menyatukan berbagai kegiatan perpustakaan, mengurangi pekerjaan yang berulang, dan memperluas layanan perpustakaan. Automasi perpustakaan, menurut kamus istilah perpustakaan, ialah upaya penggunaan mesin, komputer, dan peralatan lainya untuk memudahkan tugas perpustakaan.³ Dalam pengertian ini, sistem automasi perpustakaan adalah suatu sistem yang dibangun dengan menggunakan teknologi komputer untuk melangsungkan tugas-tugas perpustakaan seperti administrasi, servis, pengolahan, komunikasi, dan memberikan kemudahan dalam bekerjasama dalam pembentukan jaringan perpustakaan.

Kehadiran sistem automasi di perpustakaan memudahkan transisi dari manual ke mesin. Peran *software* dan *hardware* dalam suatu teknologi khususnya automasi perpustakaan tentu tidak dapat dipisahkan. Dalam hal itu sutanta mengatakan “Sebuah sistem otomasi perpustakaan memerlukan tiga komponen pendukung” yaitu *hardware*, *software*, dan pengguna komputer

³ Lasa HS, *Kamus Istilah Perpustakaan*, 1 ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), h. 76.

(*brainware*).⁴ Elemen-elemen ini terkait erat dan tidak dapat terpisah. *Hardware* harus memenuhi spesifikasi *software*. Fungsi perangkat lunak (*software*) juga harus dioptimalkan dalam kaitannya dengan perangkat keras (*hardware*). Begitu pula dengan sumber daya manusia-nya harus ahli atau paling tidak mengerti cara mengoperasikan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Sistem manajemen perpustakaan yang terautomasi dipastikan terdapat perangkat lunak (*software*) yang dapat mengintegrasikan seluruh aktivitas dalam manajemen perpustakaan. Tren program aplikasi (*software*) saat ini adalah program yang dapat diterapkan di berbagai sistem operasi, mampu menjalankan lebih dari satu program secara bersamaan (*multitasking*), pengelolaan data lebih handal, dan dapat dioperasikan secara bersama-sama (*multiuser*).⁵ Semua kegiatan pengelolaan di perpustakaan dapat dilakukan lebih efektif dan efisien dengan menerapkan sistem ini.

Automasi perpustakaan dapat dikembangkan melalui distribusi perangkat lunak (*software*) dengan membuat program, menginstal dan mengujinya, atau berlangganan atau membeli dari badan atau lembaga pengembangan perangkat lunak (*software*). Hingga saat ini, baik di dalam maupun di luar negeri, *software* automasi perpustakaan semakin banyak dikembangkan. Berikut ini adalah beberapa contoh *software* automasi perpustakaan: *Alice Library Automation Software*, *CDS/ISI Software*, *Edeavor Voyager*, *Keystone Library Automation*

⁴ Edhy Sutanta, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 12.

⁵ Ikhwan Arif, "Konsep dan Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan," in *Membangun Jaringan Perpustakaan Digital dan Automasi Perpustakaan Menuju Masyarakat Berbasis Pengetahuan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), h. 6, http://eprints.rclis.org/11346/1/Konsep_dan_Perencanaan_dalam_Automasi_Perpustakaan.pdf.

System, Micro Librarian System, SIRSIDYNIX Integrated Library Management System, STAR/Libraries, Athenaeum Light, My Library, dan masih banyak lainnya.⁶ Perangkat lunak tersebut merupakan program automasi perpustakaan Internasional. Sedangkan perangkat lunak automasi perpustakaan lokal antara lain: LASER-UMM, X-Igloo, GDL, INLIS, SLiMS, NCI Bookman, dan CIP.

Perangkat Lunak (*software*) Cerah Informasi Pustaka (CIP) merupakan perangkat lunak automasi perpustakaan yang berasal dari Indonesia, hasil rancangan LTKI dengan menggunakan program *MySql*. Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang sudah menerapkan sistem automasi perpustakaan dengan tujuan untuk memberikan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan ini menggunakan perangkat lunak (*software*) Cerah Informasi Pustaka (CIP). *Software* tersebut merupakan sistem yang terintegrasi mulai dari pengolahan hingga pelayanan sirkulasi seperti sistem temu kembali informasi.

Tujuan digunakannya Cerah Informasi Pustaka (CIP) sebagai perangkat lunak automasi di perpustakaan tentunya untuk mempermudah sarana temu kembali informasi, meningkatkan kualitas pelayanan, melengkapi kebutuhan yang tak dapat dipenuhi secara manual, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, mengoptimalkan kinerja pustakawan, membangkitkan daya saing, memudahkan integrasi aktivitas perpustakaan, memudahkan kolaborasi antar perpustakaan

⁶ "Digital Library," *infolibrarian*, diakses Januari 8, 2021, <http://infolibrarian.com/dlib.html>.

serta dalam pembentukan hubungan perpustakaan, dan meningkatkan pencitraan yang positif terhadap perpustakaan.

Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan dan Arsip Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Palembang selanjutnya disingkat (UPT Perpustakaan UPGRI). UPT Perpustakaan UPGRI lahir pada tahun 1984, seiring dengan lahirnya Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP-PGRI). Dengan lokasi pertama kali di Gedung A, luar ruangan 216 m², koleksi buku 9.866 judul, 15.852 eksemplar. Dengan berjalannya waktu, perpustakaan mengalami perpindahan sebanyak 3 kali, pada tahun 2000 perpustakaan mengalami pergantian nama menjadi Perpustakaan Universitas PGRI Palembang yang diresmikan pada tanggal 26 Juni 2013 dan telah menempati Gedung baru yang terdiri dari 5 lantai. Gedung tersebut diresmikan oleh ketua DPD RI bapak Irman Gusman. Lokasi di Gedung H dengan luas ruangan sebesar 1018,09 m. Koleksi buku 29.388 judul, dan 30.502 eksemplar. Pada tahun 2008, UPT Perpustakaan UPGRI menggunakan software Cerah Informasi Pustaka (CIP) untuk keperluan sirkulasi yang terpadu dengan sistem pengolahan.

Dalam mengevaluasi kualitas perangkat lunak (*software*), terdapat beberapa jenis penelitian evaluasi, tergantung pada obyek yang dievaluasi dan tujuan evaluasi.⁷ Kebutuhan pengguna perangkat lunak juga dapat menentukan kualitas *software*. Dalam penelitian ini, kualitas *software* ditentukan oleh seberapa baik

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 575.

perangkat lunak Cerah Informasi Pustaka (CIP) dapat memenuhi kebutuhan perpustakaan. Selanjutnya, dari hasil evaluasi Cerah Informasi Pustaka (CIP) sebagai perangkat lunak automasi perpustakaan juga akan memberikan opsi bagi perpustakaan dalam menentukan apakah akan terus menggunakan *software* tersebut atau tidak.

Banyak teori atau konsep, seperti teori McCall (1977), versi *quality* Boehm, FURPS/FURPS+, versi *quality* Dromey, *ISO 9126*, *IEE*, versi *Capability Maturity*, dan *Six Sigma*, yang menjelaskan cara mengevaluasi kualitas perangkat lunak (*software*). Menilai kualitas perangkat lunak adalah kombinasi kompleks dari beberapa faktor yang akan bervariasi tergantung pada kebutuhan pelanggan.⁸ Di antara berbagai model evaluasi kualitas *software* di atas, peneliti menggunakan teori atau konsep McCall yang meliputi faktor tentang kriteria kualitas *software* dalam memenuhi kebutuhan pengguna sebagai aspek pertama penilaian kualitas *software*.

Menurut McCall, kualitas perangkat lunak ditentukan oleh sebelas faktor. Kesebelas aspek tersebut merupakan kumpulan faktor atau konsep lain yang mempengaruhi kualitas perangkat lunak. Menentukan kualitas sebuah perangkat lunak (*software*) tentunya harus menggunakan pengukuran kualitas perangkat lunak (*software*) dengan sebelas aspek yang digunakan sesuai dengan teori McCall, Heri Abi Burachman Hakim mengutip dalam karya Roger S. Pressman⁹:

Rekayasa perangkat lunak pendekatan praktisi buku I “*Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kualitas sebuah perangkat lunak, 1*). *Kebenaran yaitu kemampuan perangkat lunak mampu memenuhi*

⁸ Roger S Pressman, *Rekayasa Perangkat Lunak: Pendekatan Praktisi (Buku 1)*, 1 ed. (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 611.

⁹ Ibid.

spesifikasi dan misi kebutuhan pengguna. 2).Reliabilitas yaitu kemampuan sebuah perangkat lunak dapat melaksanakan fungsinya dengan tingkat ketelitian yang diperlukan. 3).Efisiensi yaitu sumber daya komputasi yang dibutuhkan oleh perangkat lunak untuk melakukan fungsinya. 4).Integritas yaitu tingkat kemampuan kontrol akses keperangkat lunak atau data oleh orang yang tidak berhak. 5).Usabilitas yaitu usaha yang dilakukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan menginterpretasikan output suatu perangkat lunak. 6).Maintabilitas yaitu kemampuan perangkat lunak untuk mencari dan membetulkan kesalahan pada perangkat lunak. 7).Fleksibilitas yaitu kemampuan perangkat lunak untuk memodifikasi perangkat lunak operasional. 8).Testabilitas yaitu kemampuan yang diperlukan untuk menguji perangkat lunak dan untuk memastikan apakah perangkat lunak telah melakukan fungsi-fungsi yang dimaksudkan. 9).Portabilitas yaitu kemampuan yang dimiliki perangkat lunak untuk migrasi perangkat lunak dari suatu perangkat keras atau lingkungan sistem perangkat lunak ke perangkat keras atau lingkungan sistem perangkat lunak lainnya. 10).Reusabilitas yaitu kemampuan suatu perangkat lunak untuk dipergunakan ulang pada aplikasi lain. 11).Interoperabilitas yaitu kemampuan perangkat lunak untuk dihubungkan dengan perangkat lunak lain.”¹⁰

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya, UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang merupakan jenis perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan dari universitas itu sendiri. Secara standarisasi, perpustakaan universitas PGRI Palembang memperoleh sertifikat akreditasi dengan kategori “A” pada tanggal 22 Desember 2015 oleh Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dengan diperolehnya akreditasi A, secara langsung menandakan bahwa perpustakaan Universitas PGRI Palembang merupakan perpustakaan yang amat baik. Hanya saja, dengan telah memperoleh akreditasi A seolah-olah membuat perpustakaan merasa puas dan enggan untuk melakukan inovasi baik

¹⁰ Heri Abi Burachman Hakim, “Evaluasi Kualitas Open Biblio Sebagai Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 10-11.

dari segi layanan maupun teknologi informasi. Hal ini juga tampak dari terbengkalainya layanan koleksi, khususnya pada *BI Corner* yang ada secara fisik namun hanya menjadi pajangan pada perpustakaan. Begitu juga pada sistem automasi perpustakaan yang masih digunakan saat ini, yang memang untuk katalog *online* sudah bisa diakses melalui *web* dengan tampilan sederhana, namun karena pada dasarnya Cerah Informasi Pustaka (CIP) bukanlah *software* automasi perpustakaan berbasis *web*, harusnya menjadi dorongan bagi perpustakaan untuk mencari atau mengganti dengan *software* automasi berbasis *web* sehingga koleksi perpustakaan bisa diakses di mana saja, kapan saja tanpa ada batasan ruang dan waktu. Dikarenakan Cerah Informasi Pustaka bukanlah *software* automasi perpustakaan berbasis *web* menyebabkan alur transmisi informasi kepada pengguna menjadi terhambat, beberapa contohnya adalah jika gedung perpustakaan terkena pemadaman listrik maka server yang ada pada perpustakaan yang juga menaungi Cerah Informasi Pustaka terutama pada akses katalog *online* menjadi tidak dapat diakses, server tersebut juga tidak bisa berjalan secara otomatis walaupun listrik telah menyala kembali. Contoh lainnya adalah terbatasnya informasi yang dapat diterima oleh pengguna dalam menggunakan OPAC (*Online Public Access Cataloging*) hal ini peneliti lihat dari metadata yang ditampilkan OPAC yang menampilkan jumlah buku, tapi tidak menampilkan ketersediaan buku, begitu juga dengan lokasi buku, atau secara sederhana dapat dikatakan minimnya informasi detail terkait bahan rujukan atau bahan pustaka yang ada pada perpustakaan. Hal-hal ini merupakan salah satu masalah yang harus segera diselesaikan oleh pihak perpustakaan.

Lantas apa yang menjadi kendala perpustakaan untuk melakukan migrasi, dalam hal ini kepala perpustakaan memberi alasan bahwa yang menjadi salah satu kendala untuk hijrah menggunakan *software* automasi lain adalah sumber daya manusianya, khususnya pada tenaga ahli di bagian teknologi informasi. Peneliti juga memandang bahwa beberapa pihak perpustakaan sudah terlanjur nyaman dengan keadaan (*software*) yang ada pada saat ini, namun ada juga yang ingin menggunakan program lain (*software*) tentunya yang lebih baik dari Cerah Informasi Pustaka. Penelitian yang dilakukan juga selain untuk menilai kualitas dari Cerah Informasi Pustaka, diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi perpustakaan untuk segera mencari dan menggunakan *software* automasi perpustakaan berbasis *web*.

Bersamaan dengan hal tersebut, peneliti mengutip perkataan dari Stephen Elop selaku CEO dari *brand* teknologi seluler Nokia yang mengatakan “*We didn’t do anything wrong, but somehow, we lost*”, atau dapat diartikan dengan “kami tidak pernah melakukan kesalahan apapun, entah mengapa kami kalah dan punah”. Hal tersebut juga dapat terjadi terhadap *software* Cerah Informasi Pustaka yang sudah lama digunakan oleh pihak perpustakaan sejak tahun 2008 hingga sekarang tanpa adanya inovasi maupun pembaharuan. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi terhadap kualitas *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) tersebut agar dapat memberikan pilihan ataupun keputusan terbaik bagi perpustakaan. Untuk itu judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Kualitas *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang muncul, yaitu:

1. Cerah Informasi Pustaka bukan *software* automasi perpustakaan berbasis *web*
2. Penggunaan jangka panjang yang tidak inovatif dan *up to date* pada *software* Cerah Informasi Pustaka
3. Kendala-kendala yang timbul akibat *software* Cerah Informasi Pustaka

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang berdasarkan teori McCall?
2. Bagaimana penggunaan serta kendala-kendala apa saja yang ditemukan pada *software* Cerah Informasi (CIP) di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kualitas *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) sebagai *software* automasi perpustakaan berdasarkan teori McCall di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang.

Untuk mengetahui penggunaan serta kendala-kendala apa saja yang ditemukan pada *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) sebagai *software* automasi perpustakaan di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang.

E. Batasan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu dalam proses penyusunannya, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dengan merumuskan masalah-masalah tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada kualitas *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) sebagai *software* sistem automasi perpustakaan. Peneliti menggunakan konsep atau teori evaluasi kualitas *software* menurut McCall. Teori atau konsep kualitas *software* inilah yang digunakan peneliti untuk menganalisis masalah terkait ketika mengevaluasi Cerah Informasi Pustaka (CIP) sebagai *software* automasi perpustakaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk memperkaya kajian ilmu perpustakaan, khususnya *software* Cerah Informasi Pustaka.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai *literatur* bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis
 - a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait kualitas Cerah Informasi Pustaka (CIP) sebagai *software* automasi perpustakaan.
 - b. Bagi perpustakaan, jika terdapat kekurangan pada *software* sistem automasi perpustakaan, pustakawan atau staf yang menangani bagian tersebut dapat mengerti bagaimana kualitas *software* sistem automasi yang baik untuk ditindaklanjuti lebih lanjut.
3. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan akademik, khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan.
4. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembaharuan pada sistem automasi perpustakaan khususnya Cerah Informasi Pustaka (CIP) di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dalam karya ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis, ada penulis lain yang telah melakukan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis kemudian memperoleh beberapa kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dari literatur berupa artikel dalam jurnal ilmiah dan skripsi. Berikut penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

Siti Badriyah dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi *User Friendly* pada *User Interface* Sistem Informasi Perpustakaan *Smart Library* STMIK Amikom Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif

yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kualitas *user interface* dari sistem informasi perpustakaan “*smart library*” STMIK Amikom Yogyakarta memenuhi syarat *user friendly* pada *user interface* berdasarkan sifat ragam dialog yang dimilikinya, walaupun masih ada beberapa fungsi menu yang belum berjalan secara maksimal¹¹.

Mohamad Hadi Pranoto dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Athenaeum *Light 8.5* dengan Pendekatan Kebutuhan Otomasi di Perpustakaan Rausyanfikir Yogyakarta.” Penelitian ini dilakukan berdasarkan perspektif kebutuhan automasi di perpustakaan dengan metode penelitian kualitatif beserta pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui kualitas dari perangkat lunak Athenaeum *Light 8.5* yang di mana kualitas dari software Athenaeum *Light 8.5* memiliki kualitas yang Baik dengan persentase 67.50%.¹²

Nurmalina dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Penggunaan Opac Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan OPAC yang tersedia di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Dalam hal itu jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu program memiliki nilai manfaat. Kemudian, hasil dari penelitian tersebut

¹¹ Siti Badriyah, “Evaluasi User Friendly pada User Interface Sistem Informasi Perpustakaan STMIK Amikom Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), <http://digilib.uin-suka.ac.id/18664/>.

¹² Mohamad Hadi Pranoto, “Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak ‘Athenaeum Light 8.5’ Dengan Pendekatan Kebutuhan Otomasi Di Perpustakaan Rausyanfikir Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

mengemukakan bahwa keberadaan OPAC merupakan cara yang mudah dan menghemat waktu dalam temu kembali informasi.¹³

Abdul Khoir dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Program Aplikasi NCI *Bookman* Ver. 3.10 pada Perpustakaan PT. Bank “X” (Persero) Tbk.” Penelitian dengan menggunakan metodologi Deskriptif-analitis ini bertujuan untuk mengetahui apakah *software* NCI *Bookman* yang digunakan dapat menangani semua tugas rutin yang berhubungan dengan pengelolaan perpustakaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Abdul Khair memberikan kesimpulan bahwa NCI *Bookman* Ver 3.10 telah menyediakan fasilitas atau modul yang dapat menangani seluruh tugas rutin dalam mengelola perpustakaan, sehingga memberikan kemudahan dalam mengelola, serta metadata katalog untuk perpustakaan telah memenuhi standar yang dilihat dari unsur-unsur metadata katalog perpustakaan.¹⁴

Heri Abi Burachman Hakim dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi kualitas *openbiblio* sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan berbasis open source¹⁵” Melakukan penelitian terkait gerakan *open source*, yang memungkinkan perpustakaan menerapkan otomatisasi perpustakaan tanpa membeli perangkat lunak otomatisasi perpustakaan. *Open biblio* merupakan salah satu produk *software* hasil gerakan *open source*, dan sebagai *software* yang

¹³ Nurmalina Nurmalina, “Evaluasi Penggunaan Opac Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang,” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 5, no. 2 (2017): 265, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/2398>.

¹⁴ Abdul Khair, “Analisis Penerapan Program Aplikasi NCI *Bookman* Ver. 3.10 Pada Perpustakaan PT. Bank ‘X’ (Persero) Tbk.” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005).

¹⁵ Hakim, “Evaluasi Kualitas Open Biblio Sebagai Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source.”

bisa didapatkan secara gratis, maka kualitas perangkat lunak ini patut dipertanyakan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode dari teori kualitas *software* untuk menilai kualitas *open biblio* sebagai *software* otomatisasi perpustakaan berbasis *opensource*. Teori kualitas *software* yang digunakan ialah teori Mc.Call. Berdasarkan analisis terhadap sebelas sub variable, peneliti menyimpulkan bahwa semua subvariabel mendapat nilai baik kecuali subvariabel reabilitas dan interoperabilitas yang mendapat nilai cukup baik, dan peneliti melihat bahwa *Openbiblio* memiliki kualitas yang baik sebagai *software* automasi perpustakaan berbasis *open source*.¹⁶

Helmi Afroda dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Kualitas Athenaeum *Light* 8.5 Sebagai Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan Berdasarkan Teori McCALL.¹⁷” Dalam studi ini mengukur kualitas Athenaeum *Light* 8.5 sebagai *software* otomatisasi perpustakaan dengan 11 faktor kualitas *software* menurut McCall, yang juga menjadi parameter atas penelitian ini. Metode kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwasanya Athenaeum *Light* 8.5 memiliki kualitas yang layak sebagai *software* otomatisasi perpustakaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh 11 faktor kualitas *software* yang juga merupakan indikator penelitian, yang hasilnya menunjukkan

¹⁶ Ibid., h. 34-35.

¹⁷ Helmi Afroda, “Evaluasi Kualitas Athenaeum *Light* 8.5 Sebagai Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan Berdasarkan Teori McCALL” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

bahwa 5 indikator yaitu indikator kebenaran, indikator reliabilitas, indikator efisiensi, indikator kegunaan, dan indikator testability mendapat nilai baik. Sedangkan lima indikator lainnya, yaitu indikator integritas, indikator rawatan, indikator fleksibilitas, indikator portabilitas, dan indikator interoperabilitas, memperoleh hasil cukup. Untuk indikator reusability memperoleh nilai buruk.¹⁸

Setelah mengetahui secara ringkas dari beberapa penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan ada beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu untuk menilai kualitas dari *software* automasi perpustakaan yang mencakup beberapa aspek dari ke sebelas teori McCall, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Heri Abi Burachman hakim dan Helmi Afroda yang sama-sama menggunakan teori kualitas *software* (perangkat lunak) yang dikemukakan oleh McCall dan metode yang dipakai adalah kualitatif.

Sementara itu, perbedaanya ada pada lokasi, *software*, fenomena, pembahasan dan hasil temuan masing-masing peneliti, seperti penelitian Heri Abi Burachman Hakim dilakukan untuk mengetahui gerakan dari *Open Source*, sedangkan dari penelitian Helmi Afroda dilakukan untuk mengetahui kualitas dari *Athenaeum Light 8.5*. Begitu juga dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu untuk mengetahui bagaimana kualitas, penggunaan serta kendala-kendala pada *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) serta memberikan gambaran terbaik bagi keberlanjutan penggunaan *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang.

¹⁸ Ibid., h. 130-131.

H. Definisi Konseptual

Menurut Masri Singarumbun dan Sofian Effendi definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.¹⁹

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Evaluasi Perangkat Lunak (*software*)

Evaluasi terhadap sistem perangkat lunak (*software*) merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan. Evaluasi kali ini dilakukan untuk melihat kinerja dari suatu perangkat lunak yang telah diimplementasikan dan apakah perangkat lunak tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Kualitas Perangkat Lunak (*software*)

Untuk menentukan kualitas perangkat lunak dapat dilakukan secara *direct* atau tidak langsung dimana sesuatu yang diukur bukan kualitasnya sendiri, namun indikator kualitas yang dihadirkan. Misalkan, jumlah peminjaman buku oleh pemustaka diterima dengan bantuan pengoperasian program perangkat lunak tertentu dapat menjadi pengukuran terhadap *usability* secara tidak langsung.

¹⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Ed. 3. (Jakarta: LP3ES, 2001), h. 121.

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “method” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “logos” yang berarti ilmu atau pengetahuan.²⁰ Penelitian adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian *step* yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tertentu.²¹ Oleh karena itu, metodologi penelitian diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian, dengan menggunakan ukuran serta pengetahuan untuk menemukan kebenarannya.

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan paradigma ilmiah, diperlukan suatu metode yang akan digunakan untuk penelitian. Metode tersebut terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, informan, dan analisis data.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai evaluasi kualitas *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) ini terletak di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang, Alamat Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116 Telp. +62 822 8255 6194

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Disebut kualitatif karena tujuannya adalah untuk memahami secara holistik

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu, serta menggunakan berbagai metode alamiah.²²

3. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data yang langsung mengenai subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Hasil observasi langsung, wawancara yang ditujukan kepada kepala perpustakaan, staf operasional sistem automasi dan jaringan, staf bidang layanan teknis pengadaan dan pengolahan, staf bidang pelayanan dan pengolahan sebagai informan penelitian yang menggunakan dan memahami Cerah Informasi Pustaka di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Atau data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006).

objek penelitian.²³ Adapun data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber seperti buku, skripsi, jurnal, laporan, dan lain-lain.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam hal ini subjek dan objek penelitian harus diperjelas. Subyek adalah benda, hal atau orang yang dilampirkan dan dipertanyakan datanya untuk variabel penelitian.²⁴ Sedangkan objeknya adalah variabel penelitian atau fokus penelitian.²⁵

Dari judul penelitian ini dapat diketahui bahwa topik atau subjek adalah *software* automasi perpustakaan Cerah Informasi Pustaka (CIP). Sementara itu, untuk objek penelitian adalah kualitas dari Cerah Informasi Pustaka (CIP) sebagai *software* automasi perpustakaan.

5. Variable Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel adalah konsep yang dapat mengambil lebih dari satu nilai. Misalnya, jenis pustakawan bervariasi karena mencakup pustakawan yang terampil dan ahli. Jika suatu konsep hanya memiliki satu nilai, itu bukan variabel. Misalnya, kematian bukanlah variabel karena kematian adalah hilangnya tanda-tanda kehidupan secara permanen, dan tidak ada jenis kematian seperti seperempat mati, setengah mati, dan sebagainya.²⁶

²³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 91.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet. 2. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

²⁵ Ibid.

²⁶ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 67.

Karena perangkat lunak automasi perpustakaan merupakan variabel dalam penelitian ini, maka variabel atau fokus dalam penelitian kualitatif mengutamakan makna kualitas dari Cerah Informasi Pustaka.

Untuk mengetahui kualitas *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) pada UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang maka perlu diperkuat dengan menggunakan teori kualitas untuk mengukur *software* McCall, dan diukur dengan kesebelas aspek yang dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah *Product Operation (Correctnes, Reability, Effeciency, Integrity, Usability)*, yang kedua adalah *Product Transition (Portability, Reusability, Interopability)*, dan yang ketiga adalah *Product Revision (Maintability, Flexibility, dan Testability)*.

Sebelas kriteria ini digunakan untuk menilai kualitas sistem automasi Cerah Informasi Pustaka (CIP). Langkah-langkah tersebut sesuai dengan tujuan penelitian evaluasi kualitas *software* (perangkat lunak), yaitu untuk mengetahui sejauh mana subvariabel yang dipertimbangkan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditentukan. Untuk mempermudah proses penilaian, peneliti membuat tabel indikator untuk mengukur variabel perangkat lunak. Standar penilaian disajikan dalam tabel, yang digunakan untuk menilai kualitas perangkat lunak Cerah Informasi Pustaka. Hanya ada tiga jenis standar penilaian yaitu: baik, memadai (cukup) dan tidak baik.²⁷

²⁷ Hakim, "Evaluasi Kualitas Open Biblio Sebagai Perangkat Lunak Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source," h. 14.

b. Parameter Penelitian

Untuk mengukur variabel maka peneliti perlu menentukan terlebih dahulu subvariabel dan indikator variabel. Subvariabel adalah aspek-aspek atau bagian-bagian dari variabel.²⁸ Variabel penelitian akan dipecah-pecah ke dalam subvariabel. Untuk menentukan sub variabel dalam sebuah variabel sangat tergantung pada jenis variabel yang ada dalam sebuah penelitian.

Setelah variabel kualitas *software* dipecah menjadi sub-variabel, kemudian akan ditentukan indikatornya. Dalam penelitian, indikator ini akan digunakan sebagai parameter. Indikator merupakan elemen yang lebih kecil yang dibentuk oleh translasi subvariabel. Indikator dalam penelitian ini harus mencerminkan kebutuhan perpustakaan sebagai organisasi pengguna *software*.²⁹ Akibatnya, indikator dalam penelitian ini adalah perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas *software* perpustakaan dalam kaitannya dengan kebutuhan otomatisasi di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁰ Cara lain untuk melihat teknik pengumpulan data adalah bahwa itu adalah metode yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Kuesioner, wawancara,

²⁸ Arikunto, *Manajemen Penelitian*.

²⁹ Ibid.

³⁰ Mohammad Nazir, *Nazir, Mohammad* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 174.

observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi adalah beberapa teknik yang digunakan dalam kegiatan penelitian.³¹ Sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³² Observasi juga adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³³ Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi sistematis, yakni dilakukan dengan pengamatan serta menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Metode ini digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data dari informan guna memperoleh informasi terkait sistem automasi dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

³¹ Arikunto, *Manajemen Penelitian*.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993).

³³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 70.

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan membandingkan data penelitian. Sehingga keabsahan data penelitian dapat dipastikan. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Peneliti membutuhkan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen ini sering disebut sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan datanya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan terfasilitasi.³⁵ Disebutkan pula bahwa setiap teknik pengumpulan data disertai dengan sepasang instrumen. Metode wawancara menggunakan dua instrumen pedoman wawancara, sedangkan observasi menggunakan dua lembar observasi, pedoman observasi, atau daftar periksa. Dan metode dokumentasi memiliki sepasang instrumen arsip atau dokumen itu sendiri.

7. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data penelitian.³⁶ Dalam hal menentukan sumber data, Peneliti harus menentukan siapa dan berapa jumlah orang (informan), apa dan di mana aktivitas tertentu serta dokumen apa saja yang akan dikaji secara cermat

³⁵ Arikunto, *Manajemen Penelitian*.

³⁶ Ibid.

sebagai sumber informasi utamanya.³⁷ Informan dianalogikan dengan responden penelitian dalam kegiatan penelitian. Mengingat tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas Cerah Informasi Pustaka sebagai perangkat lunak perpustakaan. Karena subjek penelitiannya adalah *software* automasi Cerah Informasi Pustaka, maka peneliti tidak memerlukan populasi atau sampel penelitian. Jika peneliti menggunakan studi populasi atau sample, penelitian ini akan menjadi studi populasi atau sample daripada penilaian kualitas Cerah Informasi Pustaka sebagai *software* automasi perpustakaan.

Informan penelitian akan dapat menghasilkan data yang lebih detail karena mereka adalah orang yang benar-benar memahami apa yang dibutuhkan perpustakaan dalam hal otomatisasi. Dalam hal ini *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, sampel atau informan yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel atau informan representatif. kriteria informan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Kepala perpustakaan, staf sistem informasi dan jaringan, staf bidang layanan teknis pengadaan dan pengolahan, serta staf bidang layanan sebagai narasumber yang menggunakan dan mengetahui tentang kegiatan automasi di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang.

³⁷ Muhammad Tholchah Hasan, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: LPUI Malang, 2009), h. 123.

8. Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila data yang diperlukan telah terkumpul.³⁸ Peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif, khususnya teknik *benchmark* (tolok ukur), untuk analisis data. Tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel yang dipertimbangkan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditentukan.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Data yang dikumpulkan peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen akan diteliti dan dianalisis terlebih dahulu, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan menyajikan permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan yang muncul disertai dengan alasan-alasan pendukung, dilanjutkan dengan evaluasi kualitas dengan menggunakan faktor kualitas McCall seperti *Correctness, Reliability, Integrity, Efficiency, Testability, Usability, Maintainability, Flexibility, dan Reusability, Portability, dan Interoperability*.

Data-data yang terkumpul akan dianalisisi dalam tiga tahap menggunakan versi Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁰

a. Reduksi Data⁴¹

³⁸ Arikunto, *Manajemen Penelitian*.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. 1. (Jakarta: UIP, 1992), h. 20.

⁴¹ Ibid., h. 16.

Data yang dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka dicatat secara cermat, dan data yang berkaitan dengan tema penulisan dipilih sebelum diolah dan masuk ke tahap penyajian data⁴²

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif⁴³

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah merangkum dan mendeskripsikan data, peneliti akan menarik kesimpulan yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah⁴⁴

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid., h. 17.

⁴⁴ Ibid., 18–19.

J. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan disusun sebagai berikut untuk memudahkan mengetahui secara keseluruhan dalam penyampaian pada skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN:

Berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Definisi Konseptual, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI:

Berisi tentang kajian teori mengenai sistem automasi perpustakaan, *software*, teori kualitas perangkat lunak, dan Cerah Informasi Pustaka.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN:

Berisi deskripsi umum, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi, sumber daya manusia, peraturan perpustakaan (tata tertib), koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, jadwal layanan UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang.

BAB IV HASIL TEMUAN DAN ANALISIS:

Mencakup hasil temuan dan analisis yang berkaitan dengan evaluasi kualitas *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) berdasarkan teori McCall, dan penggunaan serta kendala-kendala *software* Cerah Informasi Pustaka (CIP) di UPT Perpustakaan dan Arsip Universitas PGRI Palembang.

BAB V PENUTUP:

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan disertai saran-saran dari peneliti.